



PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP PROFITABILITAS DAN KINERJA PASAR

Chrisnatty Chandra Dwipayani, Andri Prastiwi¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to analyze the effects of Intellectual Capital to Profitability and Market Performance. Intellectual capital which consists of human capital efficiency (HCE), structural capital efficiency (SCE), and the capital employed efficiency (CEE) which uses a model Pulic - Value Added Intellectual Coefficients (VAICTM). Profitability is proxied by Return on Assets (ROA) and market performance is proxied by the Market to Book Value (MtBV). The research samples are the trade and services in the Indonesia Stock Exchange in 2009-2012. Based on purposive sampling method, samples obtained 51 companies. This study used multiple linear regression to analyze the data. The results of this study indicate that intellectual capital (IC), structural capital efficiency (SCE), and capital employed efficiency (CEE) is significant positive effect on return on assets (ROA), but in human capital efficiency (HCE) is not significant and negative effect the return on assets (ROA). Furthermore, the results of research on the performance of the market is proxied by market to book (MtBV) indicates that intellectual capital (IC), structural capital efficiency (SCE), and the capital employed efficiency (CEE) is not positive and not significant effect on the market to book (MtBV). In contrast, human capital efficiency (HCE) a positive significant effect on the market to book value (MtBV).

Keywords : intellectual capital, profitability, market performance, multiple linear regression.

PENDAHULUAN

Persaingan perusahaan bisnis telah berkembang pesat seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam dekade terakhir ini. Pengaruh persaingan bisnis tergambar dengan cara perusahaan memanfaatkan modal semaksimal mungkin sehingga mampu mempertahankan bisnisnya. Modal merupakan faktor penting dalam rangka membangun, mengembangkan dan mempertahankan berdirinya sebuah perusahaan, sehingga dijadikan instrumen untuk mengantisipasi risiko kerugian perusahaan dan alat untuk melakukan ekspansi usaha (Ekowati *et.al*, 2012). Keberhasilan perusahaan dalam menghadapi persaingan bisnis seringkali hanya dilihat dari segi keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. Namun, dari segi keuntungan yang dimiliki perusahaan saja tidak cukup untuk membuat para pelaku bisnis bertahan dalam persaingannya.

Perusahaan mampu mempertahankan bisnisnya didasarkan pada tenaga kerja (*labour – based business*) menuju *knowledge based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan), dengan mengutamakan ilmu pengetahuan sehingga ekonomi yang berbasis ilmu pengetahuan dengan menerapkan manajemen pengetahuan (*knowledge management*) maka kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Menurut Hurwitz, *et al.* (2012) telah terjadi peningkatan yang besar pada *knowledge workers* dan aset tak berwujud pada dekade akhir ini. Hal ini disebabkan oleh adanya alasan utama yang dikaitkan dengan keberhasilan perusahaan, seperti



over valuation yang besar pada perusahaan teknologi tinggi, adalah dengan meningkatkan pengetahuan (Goh, 2005).

Di Indonesia, fenomena *intellectual capital* (IC) berkembang setelah muncul PSAK No. 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai *intellectual capital* (IC), namun lebih kurang *intellectual capital* (IC) telah mendapat perhatian. Banyak perusahaan yang mulai memperhatikan aktiva tidak berwujud sebagai strategi bisnisnya untuk mencapai keunggulan kompetitif. Hal ini yang menyebabkan perusahaan menerapkan *knowledge based business*. Dengan munculnya perusahaan berbasis pengetahuan di Indonesia, maka *intellectual capital* telah banyak diterapkan oleh beberapa perusahaan maupun organisasi. Penerapan perusahaan berbasis pengetahuan ini ditandai dengan adanya *Indonesia Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE) Study* pada tahun 2005. *Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE)* merupakan bentuk pengakuan yang diberikan kepada organisasi yang mengelola pengetahuannya (*company knowledge*) menjadi produk, jasa atau kinerja yang unggul sehingga menghasilkan nilai lebih kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan organisasi tersebut (MAKE, 2012). Jumlah nominasi *Indonesia MAKE study* semakin meningkat pada tahun 2005 yang masuk dalam nominasi berjumlah 49 perusahaan dan pada tahun 2011 jumlah nominator meningkat menjadi 96 perusahaan. Inilah yang menunjukkan *intellectual capital* sudah berkembang di Indonesia.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Resource Based View yang menjadikan acuan teori pada penelitian ini memberikan pernyataan bahwa semakin baik perusahaan mengelola sumber dayanya maka akan menciptakan nilai bagi perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Sumber daya yang dimaksud adalah *Intellectual Capital* (IC) yang diukur menggunakan VAICTM, sesuai dengan penelitian terdahulu pada penelitian ini tidak hanya VAIC yang diukur tetapi tiap komponennya yang terdiri dari *Human Capital efficiency* (HCE), *Structural capital efficiency* (SCE), dan *Capital Employed efficiency* (CEE). Untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen dalam penelitian ini dikemukakan suatu kerangka pemikiran teoritis yaitu mengenai pengaruh modal intelektual terhadap profitabilitas dengan pengukuran ROA pada perusahaan perdagangan dan jasa di Indonesia.

Pengaruh *Intellectual capital* terhadap ROA

Resources based view menyatakan bahwa apabila IC dapat dikelola dengan baik maka dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Semakin baik perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan *intellectual capital* yang dimiliki, akan menciptakan kompetensi yang khas bagi perusahaan sehingga diharapkan mampu mendukung kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan. Perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan pesaing, maka perusahaan itu memiliki peluang untuk meningkatkan laba bersih. Laba bersih ini diperoleh perusahaan dari jumlah pendapatan dikurangi beban perusahaan. Untuk memperoleh laba bersih yang meningkat, maka perusahaan perlu meningkatkan pendapatan maupun menekan beban – beban perusahaan. Peningkatan laba bersih perusahaan dipengaruhi oleh penggunaan secara efisien pada aset perusahaan yang terdiri dari aset lancar, aset tetap dan lain – lain. Dengan memperhatikan laba bersih perusahaan dan pengelolaan aset perusahaan secara efisien maka nilai ROA akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Chen *et.al* (2005) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap ROA. Oleh karena itu, apabila perusahaan dapat mengelola dan mengembangkan *intellectual capital* yang dimiliki dengan baik, maka perusahaan secara efisien dalam mengelola aset perusahaan sehingga laba bersih perusahaan akan meningkat dan menghasilkan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Hipotesis yang akan diajukan sebagai berikut:

H₁: Intellectual capital pengaruh positif terhadap Return on Assets (ROA)



Pengaruh *Human Capital Efficiency* (HCE) terhadap Profitabilitas (ROA)

Sesuai dengan *Resources based view* menjelaskan pengetahuan dimiliki oleh karyawan dipandang sebagai aset perusahaan yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif sehingga meningkatkan kinerja perusahaan. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki orang – orang yang ada dalam perusahaan tersebut (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

Pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan dipandang sebagai aset perusahaan yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif sehingga meningkatkan kinerja perusahaan. *Human capital* akan meningkatkan perusahaan, jika perusahaan mampu mengelola pengetahuan. Pengelolaan perusahaan ditunjukkan dengan memberikan gaji dan tunjangan yang rendah dapat menghasilkan penjualan yang meningkat atau dengan gaji dan tunjangan yang lebih tinggi diiringi pula dengan penjualan yang semakin meningkat lagi. Gaji dan tunjangan yang tinggi dapat membuat karyawan menjadi termotivasi untuk berkreaitivitas, pengalaman yang dimiliki oleh karyawan dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang bernilai atau berharga yang tidak dapat ditiru oleh pesaing lain. Kemampuan perusahaan dalam menciptakan keunggulan kompetitif diharapkan mampu mendukung dalam memenuhi kebutuhan pelanggan, sehingga perusahaan memiliki kesempatan untuk dapat meningkatkan laba bersih perusahaan yang berdampak *Return on Assets* (ROA). Semakin baik perusahaan mengelola sumber dayanya semakin baik pula produktivitas aset dalam menghasilkan keuntungan bersih. Penelitian Ahangar (2011) menunjukkan bahwa *human capital efficiency* (HCE) berpengaruh positif terhadap *return on assets* (ROA). Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₂: Human Capital Efficiency (HCE) berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA).

Pengaruh *Structural Capital Efficiency* (SCE) dengan Profitabilitas (ROA)

Menurut *Organization for Economic Co – operation and Development* (OECD, 1999) menyatakan bahwa *intellectual capital* (IC) sebagai nilai ekonomi dari dua kategori aset tak berwujud: *organizational (structural) capital* dan *human capital*. Perusahaan yang mampu mengelola sumber daya organisasi dengan baik akan menciptakan keunggulan kompetitif. Dengan menekankan pada kemampuan perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya sistem operasional perusahaan, proses manufacturing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Pengelolaan modal struktural perusahaan yang baik akan berdampak pada proses produksi yang efisien dan mampu mengurangi biaya produksi yang tidak digunakan sehingga meningkatkan laba perusahaan dari aset.

Sehingga, pengelolaan *structural capital efficiency* (SCE) yang baik akan meningkatkan laba dari aset yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Penelitian yang dilakukan Fajarini dan Firmansyah (2012) menunjukkan bahwa *structural capital efficiency* (SCE) berpengaruh positif terhadap *return on assets* (ROA). Berdasarkan uraian di atas maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃: Structural Capital Efficiency (SCE) berpengaruh secara positif terhadap Return on Assets

Pengaruh *Capital Employed Efficiency* terhadap Profitabilitas (ROA)

Resources based view bahwa pengelolaan sumber daya dan pengetahuan yang baik akan menciptakan keunggulan kompetitif sehingga meningkatkan laba dari aset (ROA). Pada *capital employed efficiency* yang dikelola oleh perusahaan mampu menciptakan keunggulan kompetitif, dengan mengkombinasikan modal (fisik dan keuangan) karyawan (CE) (Pulic, 1998). Kombinasi modal yang dikelola perusahaan akan mempengaruhi kinerja perusahaan, dengan menggunakan



modal yang minimal diharapkan akan menghasilkan penjualan yang meningkat atau dengan modal yang digunakan maksimal maka akan menghasilkan penjualan yang semakin meningkat.

Peningkatan yang terjadi pada penjualan dikarenakan hubungan yang harmonis / *association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar (Sawarjuwono dan kadir, 2003). Sehingga, hubungan sosial perusahaan secara internal dan eksternal yang dikelola dengan baik akan berdampak pada proses produksi yang efisien dan mampu mengurangi biaya produksi yang tidak digunakan, maka laba dari aset akan meningkat. Penelitian Chen *et.al* (2005) menunjukkan *Capital employed efficiency* (CEE) berpengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA). Berdasarkan uraian di atas maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Capital Employed Efficiency (CEE) berpengaruh secara positif terhadap Return on Assets

Pengaruh Intellectual Capital terhadap Market to Book Value (MtBV)

Perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara efisien dan efektif sehingga mampu menghasilkan keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif tersebut yang mampu membuat perusahaan menjadi unggul dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Selain itu juga berdampak pada meningkatnya persepsi pasar pada perusahaan yang dikarenakan keunggulan kompetitif yang dimilikinya berpengaruh langsung pada kinerja perusahaan yang semakin baik. Dengan meningkatnya persepsi pasar pada perusahaan akan memberikan nilai bagi perusahaan, maka rasio *market to book value* juga meningkat.

Menurut *resource based view*, *intellectual capital* merupakan sumber daya unik yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan menjadi semakin baik dan menciptakan *value* bagi perusahaan. Nilai pasar perusahaan dapat meningkat apabila kekayaan intelektual yang dimiliki perusahaan dikelola dengan baik. Chen, *et.al* (2005), menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara IC dengan nilai pasar perusahaan. Jika *intellectual capital* meningkat, dalam arti dikelola dengan baik, maka dapat meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. maka, hipotesisnya:

H₅: Intellectual Capital pengaruh positif terhadap Market to Book Value

Pengaruh Human Capital Efficiency terhadap Market to Book Value

Human capital yang berketrampilan dan memiliki pengalaman tinggi merupakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Apabila perusahaan dapat mengelola potensi yang dimiliki karyawannya dengan baik, diharapkan mampu meningkatkan produktivitas karyawan. Perusahaan memberikan gaji dan tunjangan yang rendah kepada karyawan diharapkan mampu menghasilkan penjualan yang tinggi atau dengan gaji atau tunjangan yang lebih tinggi diiringi pula dengan penjualan yang semakin meningkat lagi. Karyawan yang diberikan gaji dan tunjangan sebagai motivasi dari perusahaan untuk berkeaktifitas dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang bernilai atau berharga yang tidak dapat ditiru oleh pesaing lain, diharapkan mampu mendukung kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan, sehingga perusahaan memiliki kesempatan untuk dapat meningkatkan pendapatan yang berdampak pada kinerja perusahaan. Meningkatnya kinerja perusahaan berdampak secara langsung pada persepsi pasar terhadap perusahaan, hal ini mengakibatkan *value* perusahaan semakin meningkat. Sehingga, nilai perusahaan meningkat maka rasio *market to book value* pun semakin meningkat.

Penelitian Chen *et.al* (2005) menunjukkan *Intellectual capital* (IC) berpengaruh positif terhadap *market to book value* (MtBV). Sesuai dengan RBV menyatakan bahwa karyawan memiliki nilai yang berharga dan langka dalam perusahaan. Sumber daya memberikan inovasi dan ketrampilannya dalam menciptakan keunggulan kompetitifnya yang mampu meningkatkan



persaingannya dalam kondisi pasar. Strategi – strategi yang di gunakan oleh sumber daya tersebut tidak mudah ditemukan oleh pesaing lain. Sehingga sumber daya memberikan keunggulan kompetitifnya dalam strategi bisnisnya. Maka hipotesisnya:

H₆: Human capital efficiency pengaruh positif terhadap Market to Book Value (MtBV)

Pengaruh Structural Capital Efficiency (SCE) terhadap Market to Book Value (MtBV)

Dengan menekankan pada kemampuan perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya sistem operasional perusahaan, proses manufacturing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Pengelolaan modal struktural perusahaan yang baik akan menghasilkan keunggulan kompetitif yang berharga dan langka, sehingga diyakini bahwa perusahaan mampu bersaing dan bertahan di lingkungan bisnis yang dinamis. Dengan memiliki keunggulan kompetitif maka kinerja perusahaan akan meningkat, hal ini akan berdampak langsung pada persepsi pasar terhadap nilai perusahaan akan meningkat. Sehingga, nilai perusahaan meningkat maka rasio *market to book value* pun semakin meningkat.

Berdasarkan RBV, sumber daya memberikan keunggulan kompetitif jika perusahaan lain tidak memiliki sumber daya tersebut tidak bisa menirunya. Semakin tinggi pengelolaan perusahaan terhadap sumber daya strukturalnya maka semakin tinggi pula *market to book value* perusahaan. Oleh karena itu, *structural capital efficiency* berpengaruh positif terhadap *market to book value*. Maka, hipotesisnya:

H₇: Structural Capital Efficiency pengaruh positif terhadap market to book value (MtBV)

Pengaruh Capital Employed Efficiency (CEE) terhadap Market to Book Value (MtBV)

Capital employed efficiency yang dikelola oleh perusahaan mampu menciptakan keunggulan kompetitif, dengan mengkombinasikan modal (fisik dan keuangan) karyawan (CE) (Pulic, 1998). Kombinasi modal yang dikelola perusahaan akan mempengaruhi kinerja perusahaan, dengan menggunakan modal yang minimal maka akan menghasilkan penjualan yang meningkat atau dengan modal yang digunakan maksimal maka akan menghasilkan penjualan yang semakin meningkat. Peningkatan yang terjadi pada penjualan dikarenakan hubungan yang harmonis / *association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar (Sawarjuwono dan kadir, 2003). Sehingga, hubungan sosial perusahaan secara internal dan eksternal yang dikelola dengan baik akan menghasilkan keunggulan kompetitif tersendiri bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan menjadi semakin baik. Meningkatnya kinerja perusahaan secara langsung akan berdampak pada persepsi pasar. Persepsi pasar inilah yang akan meningkatkan nilai pasar perusahaan, maka *market to book value* akan meningkat juga.

Berdasarkan RBV, sumber daya unik yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan menjadi semakin baik dan menciptakan *value* bagi perusahaan. Penelitian Chen *et.al* (2005) menunjukkan *Capital employed efficiency* (CEE) berpengaruh positif terhadap *market to book value* (MtBV).Maka, hipotesis penelitian:

H₈: Capital Employed Efficiency pengaruh positif terhadap Market to Book Value (MtBV)

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan kinerja pasar pada laporan tahunan perusahaan. Profitabilitas diukur berdasarkan jenis rasio *Return on Assets*. *Return on Asset* (ROA) merupakan pengukuran jumlah profit yang diperoleh tiap rupiah aset yang dimiliki perusahaan. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi penggunaan total aset untuk operasional perusahaan. Rasio ini mewakili rasio profitabilitas, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan. *Market to Book Value* (MtBV) merupakan rasio dari total kapitalisasi pasar (harga saham dikali dengan total saham biasa yang beredar) terhadap nilai buku aset (Firer dan William, 2003). MtBV merefleksikan tingkat dimana nilai pasar perusahaan melebihi nilai bukunya (Ghosh dan Mondal, 2009). Variabel independen dalam penelitian ini adalah HCE, SCE, dan CEE yang menggunakan metode VAICTM (*value added intellectual coefficient*) yang dikembangkan oleh Pulic (1998). *Intellectual capital* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja IC yang diukur berdasarkan tiga komponen yaitu *human capital efficiency*, *structural capital efficiency* dan *capital employed efficiency* (Chen *et al.*, 2005).

Penentuan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan perdagangan dan jasa yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan perdagangan dan jasa dipilih sebagai populasi penelitian karena perusahaan perdagangan dan jasa lebih mengandalkan *intellectual capital* dalam kegiatan operasional perusahaan supaya tetap dapat berkompetensi di pasar global (Ekowati, *et al.*, 2012).

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan (Indriantoro dan Supomo, 2002). Selain itu, penggunaan metode *purposive sampling* bertujuan agar peneliti mendapatkan informasi dari kelompok sasaran yang spesifik (Sekaran, 2006). Adapun kriteria sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan tidak mengalami *delisting* di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2012. Hal ini dimaksudkan untuk kelengkapan data.
2. Perusahaan memiliki tahun buku yang berakhir pada 31 Desember tahun 2009 – 2012. Kriteria pemilihan laporan keuangan yang telah diaudit dikarenakan laporan keuangan tersebut bisa dipertanggungjawabkan.
3. Perusahaan memiliki laba positif selama periode 2009-2012. Laporan laba rugi komprehensif yang disajikan dengan angka laba yang positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan *intellectual capital* dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba.

Metode Analisis

Dalam penelitian ini metode analisis berupa statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan alat yang digunakan untuk uji hipotesis adalah analisis regresi. Teknik analisis regresi yang dipilih adalah analisis regresi linier berganda.

$$\text{Model 1: ROA} = + 1IC + e$$

$$\text{Model 2: MtBV} = + 1IC + e$$

$$\text{Model 3: ROA} = + 1HCE + 2SCE + 3CEE + e$$

$$\text{Model 4: MtBV} = + 1HCE + 2SCE + 3CEE + e$$

Keterangan:

ROA = *Return on Assets* / proksi untuk profitabilitas

MtBV = *Market to Book Value* / proksi untuk kinerja pasar

IC = *Intellectual capital*

HCE	= Human Capital Efficiency
SCE	= Structural Capital Efficiency
CEE	= Capital Employed Efficiency
	= Konstanta
1, 2, 3	= Koefisien Regresi
e	= Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah perusahaan sektor perdagangan dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama empat tahun yaitu tahun 2009 hingga 2012. Pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, dan diperoleh 51 perusahaan yang diambil sebagai sampel penelitian. Sehingga, penelitian ini memiliki 204 data pengamatan (4 x 51 perusahaan). Namun, data yang digunakan sebanyak 154 data pengamatan. Hal ini disebabkan 50 data pengamatan terjadi outlier.

Deskripsi Variabel

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HCE	154	.9160	4.1248	1.828979	.7593581
SCE	154	-.0917	.7576	.373511	.2089711
CEE	154	.0128	.7157	.268678	.1682144
VAIC	154	1.0567	5.4041	2.471167	.9783664
ROA	154	.0019	.4688	.063667	.0660231
MtBV	154	.0465	8.0569	1.014311	1.4185680

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2014

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa *human capital efficiency* (HCE) memiliki rata – rata sebesar 1,828979. Nilai standar deviasi sebesar 0,7593581, nilai minimum adalah 0,9160 dan nilai maksimum adalah 4,1248. *Structural capital efficiency* (SCE) memiliki rata – rata sebesar 0,373511. Standar deviasi untuk SCE adalah 0,2089711, nilai maksimum 2,5486 dan nilai minimum adalah -0,0917. Komponen *intellectual capital* yang ketiga adalah *capital employed efficiency* (CEE) memiliki rata – rata sebesar 0,268678. Standar deviasi untuk CEE adalah 0,1682144, nilai minimum sebesar 0,0128 dan nilai maksimum sebesar 0,7157. *Intellectual capital* (IC) memiliki rata – rata 2,471167, standar deviasi sebesar 0,9783664. Nilai maksimum sebesar 5,4041 dan nilai minimum sebesar -1,0567. *Data return on assets* (ROA) memiliki rata – rata sebesar 0,063667. Standar deviasi adalah 0,0660231, nilai maksimum sebesar 0,4688 dan nilai minimum sebesar -0,0019. *Market to book value* (MtBV) pada hasil uji statistik deskriptif memiliki rata – rata sebesar 1,014311. Standar deviasi untuk MtBV adalah 1,4185680, nilai maksimum sebesar 8,0569 dan nilai minimum sebesar 0,0465.

Dari hasil pengujian terhadap asumsi klasik, diperoleh model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas, multikolinieritas, autokolerasi, heteroskedastisitas. Hasil pengujian hipotesis dengan regresi berganda dapat dilihat pada tabel 2. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa:

Model 1: Hasil pengujian variabel IC terhadap ROA sebagaimana pada Model 1 menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai nilai $t = 8,824$ dengan probabilitas 0,000 ($p < 0,05$). Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, maka hal ini berarti bahwa VAIC memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja ROA. Dengan demikian **Hipotesis 1 diterima**.

Model 2: Hasil pengujian variabel HCE terhadap ROA sebagaimana pada Model 2 menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai nilai $t = -1,241$ dengan probabilitas 0,217 ($p >$

0,05). Dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, maka hal ini berarti bahwa VAIC tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja ROA. Dengan demikian **Hipotesis 2 ditolak**.

Model 3: Hasil pengujian variabel SCE terhadap ROA sebagaimana pada Model 3 menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai nilai $t = 4,953$ dengan probabilitas 0,000 ($p < 0,05$). Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, maka hal ini berarti bahwa SCE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja ROA. Dengan demikian **Hipotesis 3 diterima**.

Model 4: Hasil pengujian variabel CEE terhadap ROA sebagaimana pada Model 4 menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai nilai $t = 11,435$ dengan probabilitas 0,000 ($p < 0,05$). Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, maka hal ini berarti bahwa CEE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja ROA. Dengan demikian **Hipotesis 4 diterima**.

Model 5: Hasil pengujian variabel IC terhadap MtBV sebagaimana pada Model 3 menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai nilai $t = -2,517$ dengan probabilitas 0,013 ($p < 0,05$). Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, maka hal ini berarti bahwa IC memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja MtBV. Namun demikian arah pengaruh adalah negatif yang berlawanan dengan arah yang dihipotesiskan. Dengan demikian **Hipotesis 5 ditolak**.

Model 6: Hasil pengujian variabel HCE terhadap MtBV sebagaimana pada Model 6 menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai nilai $t = 2,441$ dengan probabilitas 0,016 ($p < 0,05$). Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, maka hal ini berarti bahwa HCE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja MtBV. Dengan demikian **Hipotesis 6 diterima**.

Model 7: Hasil pengujian variabel SCE terhadap MtBV sebagaimana pada Model 7 menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai nilai $t = -3,433$ dengan probabilitas 0,001 ($p < 0,05$). Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, maka hal ini berarti bahwa SCE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja MtBV. Namun demikian arah pengaruh adalah negatif yang berlawanan dengan arah yang dihipotesiskan. Dengan demikian **Hipotesis 7 ditolak**.

Model 8: Hasil pengujian variabel CEE terhadap MtBV sebagaimana pada Model 4 menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai nilai $t = -1,979$ dengan probabilitas 0,050 ($p = 0,05$). Dengan nilai signifikansi yang sama dengan 0,05, maka hal ini berarti bahwa CEE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja MtBV. Namun demikian arah pengaruh adalah negatif yang berlawanan dengan arah yang dihipotesiskan. Dengan demikian **Hipotesis 8 ditolak**.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan penelitian mengenai *intellectual capital* yang terdiri dari *human capital efficiency*, *structural capital efficiency*, dan *capital employed efficiency* terhadap profitabilitas yang diukur oleh ROA dan kinerja pasar yang diprosikan dengan MTBV, menunjukkan adanya hasil yang berbeda pada masing – masing IC beserta komponennya. Sehingga, kesimpulan hasil penelitiannya sebagai berikut:

1. *Intellectual Capital*, *structural capital efficiency*, dan *capital employed efficiency* berpengaruh signifikan positif terhadap *return on assets* (ROA). Namun, *human capital efficiency* tidak memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *return on assets* (ROA).
2. *Human capital efficiency* berpengaruh signifikan positif terhadap *market to book value* (MtBV). Namun, *intellectual Capital*, *structural capital efficiency*, dan *capital employed efficiency* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *market to book value* (MtBV).

Penelitian ini memiliki keterbatasan. Pertama, banyaknya sampel data pengamatan yang dihilangkan akibat adanya outlier pada model yang sangat besar agar dapat terdistribusi secara normal. Kedua, nilai adj. R Square pada model 3 dan 4 sebesar 0,034 dan 0,099 artinya variabel independen berpengaruh kecil (3,4%) dan 9,9% terhadap MtBV, sehingga masih banyak variabel lain yang masih berpengaruh terhadap penggunaan MtBV.

Atas dasar keterbatasan tersebut, untuk penelitian selanjutnya disarankan; pertama, untuk mengurangi adanya outlier pada model sampel perusahaan perdagangan dan jasa maka penelitian yang mendatang sebaiknya meneliti satu subsektor. Kedua, pada penelitian selanjutnya, penelitian sebaiknya dapat menambah variabel *research development expenditures* (R&D), *advertising expenditures* (AD), modal fisik, dan modal finansial sebagai variabel independen (Ekowati, *et. al*, 2012).



REFERENSI

- Ahangar, R.G. 2011. *The Relationship between Intellectual Capital and Financial Performance: An Empirical Investigation in an Iranian Company*. African Journal of Business Management Vol. 5(1), pp. 88-95, 4 January 2011.
- Chen, M. C., Cheng, S. J., dan Hwang, Y. 2005. "An Empirical Investigation of The Relationship Between Intellectual Capital and Firms' Market Value and Financial Performance". *Journal of Intellectual Capital*, 6(2),159-176.
- Ekowati, Serra., Oman Rusmana, dan Mafudi. 2012. Pengaruh Modal Fisik, Modal Finansial, dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Organisasi, dan Masyarakat*. Vol. 1. No. 1. Tahun 2012.
- Firer S., and Williams M. 2003. "Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance". *Journal of Intellectual Capital* Vol. 4 No. 3, pp. 348 – 360.
- Firmansyah, R. dan Indah Fajarini. 2012. "Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan LQ 45)". *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol 4, No. 1, h. 1-12.
- Goh, P.C. 2005. "Intellectual Capital Performance of Commercial Banks in Malaysia." Vol. 6, No. 3. Hlm 385 – 396.
- Hurwitz, J., Stephen L., Bill M., dan Jeffrey S. 2002. "the Linkage between Management Practices, Intangibles Performance and Stock Returns." dalam *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 3, No. 1. Hlm 51 – 61.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metode Penelitian Bisnis: untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- MAKE, 2013. "Menciptakan Lingkungan Berbudaya Inovasi". <http://www.dunamis.co.id/index.php/knowledge/details/press/135>. Diakses tanggal 3 Oktober 2013
- OECD. 1999. *OECD Principles of Corporate Governance*. OECD Publications Service. France.
- Pulic, A. 1998. Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy. Available at: www.vaic-on.net.
- Sawarjuwono, Tjiptohadi dan Agustine Prihatin Kadir. 2003. *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research)*. *Jurnal Akuntansi&Keuangan*. Vol. 5. No. 1. Tahun 2003. Hal 35 – 57.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis Jilid 2*. Edisi 4. Salemba Empat, Jakarta.